

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian yang terintegrasi pada penemuan fakta tentang pengalaman. Fenomenologi adalah metode moderat (Saryono, 2010). Oleh karena itu pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mencoba untuk keberhasilan pengalaman penderita kusta dalam pencarian pengobatan termasuk kusta adalah pengalaman hidup yang sangat kompleks dan beragam yang dialami penderita kusta.

B. Partisipan

Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien penderita kusta yang bertempat tinggal di wilayah Pare-pare Sulawesi Selatan, data pasien diperoleh dari Rumah Sakit Kusta Lauaeng Pare-pare Sulawesi Selatan. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria partisipan pada penelitian ini yaitu:

1. Penderita kusta yang sukses pengobatan
2. Mampu berkomunikasi dengan baik

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 bulan Juni sampai tanggal 10 bulan Juli 2018. Tempat ini diadakan di rumah masing-masing peserta yang berada di wilayah Pare Pare Sulawesi Selatan.

D. Definisi Operasional

1. Kusta adalah penyakit Lepra atau penyakit Hansen yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Kasus kusta di diagnosis oleh dokter berdasarkan temuan kilinis, memperlihatkan tanda dan gejala seperti bercak putih atau merah pada kulit yang mati rasa dan penebalan saraf perifer dijadikan dasar pertimbangan diagnosis klinis. Penderita kusta yang didiagnosis secara klinis diberikan kombinasi antibiotik sebagai pengobatan selama 6 bulan sampai 2 tahun.
2. Pencarian pengobatan adalah perilaku untuk melakukan atau mencari bantuan medis (*health seeking behavior*). Misalnya:

usaha pengobatan sendiri atau mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (puskesmas, praktik dokter dan sebagainya) atau fasilitas kesehatan tradisional (dukun, dan lainnya).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Peneliti

Dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif, manusia/peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian dan pelaksanaan dibantu oleh pedoman pengumpulan data.

2. Pedoman wawancara mendalam

Panduan tinjauan mendalam yang berisi pertanyaan terbuka, untuk memfasilitasi dan membantu mengumpulkan data secara efisien dan pertanyaan yang diajukan diarahkan sesuai tujuan penelitian.

3. Alat perekam

Alat perekam yang digunakan adalah perekam mp3 *handphone*, alat ini berguna sebagai alat selama wawancara mendalam berlangsung sehingga peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban peserta. Dalam pengumpulan data, perangkat perekaman baru bisa digunakan setelah mendapat izin dari peserta.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berguna untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan yang diperlukan selama melakukan penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Speziale dan Carpenter (2003) di Kardiaturun (2013) menjelaskan validitas data yang merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjaga agar akuntabel tetap terjaga. Menurut Trochim (2006) dalam penelitian kualitatif terdapat istilah *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas derajat atau nilai kebenaran dari daya yang dihasilkan suatu penelitian termasuk proses analisa data (Afianti & Rachmawati, 2014). Cara mendapatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

- a. Hal ini dapat memungkinkan meningkatkan derajat keterpercayaan dari data yang diperoleh. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan keakraban partisipan terhadap peneliti menimbulkan tidak ada informasi yang disembunyikan. (Lapau, 2012; Saryono & Anggraeni, 2010). Peneliti memperpanjang dalam proses penelitian untuk melihat kejenuhan data yang dirasa telah cukup dan menggambarkan tujuan dari penelitian ini.

b. Peningkatan dan ketekunan dalam penelitian

Peneliti mengadakan pengecekan kembali tentang data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan uji coba wawancara pada seorang informan dan melakukan transkrip data. Kemudian peneliti dapat membaca hasil transkrip untuk mengamati bagaimana pola wawancara yang telah

dilakukan untuk memperbaiki jalannya wawancara dan menggali data lebih dalam lagi sampai data dapat dinyatakan jenuh oleh peneliti disebabkan telah terjawab pada tujuan penelitian.

2. Keteralihan Data (*Transferabilty*)

Sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang memiliki hampir sama dengan objek penelitian sebelumnya (lapau, 2012). Transferabilitas digunakan pada penelitian kualitatif untuk menggantikan suatu konsep generalisasi analitik dan teoritik yang di gunakan oleh penelitian kuantitatif (Robson, 2011 dalam Afianti & Rachmawati, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menulis karakter informan utama sehingga penelitian ini dapat dibaca oleh khalayak yang sama dari tempat lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas dilakukan untuk mengaudit seluruh hasil atau proses penelitian yang dilakukan auditor secara independen. Hal ini dipertanyakan tentang konsistensi dan

reliabilitas instrument yang dipengaruhi dari suatu konsep dan definisi yang di rumuskan secara berbeda. Peneliti melakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang konsisten dengan cara melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil studinya dengan baik dan benar, sehingga para pembaca memudahkan mengambil kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah dan dokumen analisis studi yang sedang dilakukan.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas digunakan untuk menggantikan objektivitas pada penelitian kuantitatif, tetapi artinya tidak sama persis, yakni kesediaan penulis mengungkapkan secara transparan dalam proses penelitannya. Bagaimana hasil penelitian yang diperoleh tidak mengandung unsur bias dan merefleksikan fokus dari pertanyaan penelitian (Lincoln & Guba, 1985 dalam Afianti & Rachmawati, 2014). Konfirmabilitas dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian (Saryono & Anggraeni, 2011). Penulis

melakukan konfirmasi kembali data yang diberikan untuk mengecek kebenaran data tersebut.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan peneliti meminta surat pengantar permohonan ijin penelitian dari Program Magister Perawat UMY yang ditujukan ke pemerintahan Kota Pare-pare Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah mendapatkan izin peneliti menentukan kandidat dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Data teknis bersifat primer (langsung). Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses mendapatkan informasi untuk pertanyaan dan jawaban pertanyaan dengan wawancara tatap muka dengan para peserta, dengan menggunakan skema wawancara terbuka, dan sebagian besar didasarkan pada interaksi antara 1 pewawancara dan 1 peserta.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti memperkenalkan dirinya, kemudian mendekati peserta dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan dan dijamin oleh peneliti. Kemudian peneliti mengatakan kepada peserta tentang kemauan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jika partisipan memahami dan menyetujui kemudian memberi tanda tangan pada lembar persetujuan.
- b) Setelah peneliti memastikan bahwa partisipan merasa akrab dan terjalin hubungan saling percaya, peneliti memulai wawancara dengan alokasi waktu sekitar 120 menit. Peneliti mencatat respon non verbal pada saat wawancara dilakukan.
- c) Mengklarifikasi kembali data-data yang telah disampaikan partisipan kemudian peneliti mengungkapkan rasa terima kasih atas kesediaan dan kerjasama yang baik oleh partisipan

Pengambilan data dilakukan dirumah masing masing partisipan. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dan dilakukan perekaman yang disertai dengan pedoman wawancara.

H. Analisa data

Analisis data kualitatif merupakan aktifitas intensif yang memerlukan pengertian secara mendalam, kecerdikan, kreatifitas, kepekaan konseptual dan pekerjaan berat (Saryono, 2010). Penelitian menggunakan metode model Spiegelberg (1965;1975 dalam Speziale & Carpenter (2007). Metode analisa data ini terbagi menjadi 3 langkah yaitu sebagai berikut:

1. Intuiting

Dalam penelitian ini intuiting merupakan tahapan dimana peneliti dapat larut dalam pengalaman atau perasaan partisipan, sehingga peneliti dapat lebih memahami atau mengerti dengan merasakan secara langsung terhadap fenomena yang telah dialami oleh partisipan. Menurut Speziale & Carpenter (2007), dalam

pengambilan data tidak berlaku kritis dengan memberikan intervensi apapun. Peneliti lebih memfokuskan pada tujuan pertanyaan dan tidak memberlakukan intervensi pada saat proses wawancara. Proses wawancara dilakukan secara santai atau mengalir dan tidak terburu-buru sehingga peneliti bisa merasakan pengalaman partisipan sesuai yang telah disampaikan.

2. *Analyzing*

Tahapan *analyzing* merupakan bagaimana peneliti mengenali fenomena yang terjadi, dalam tahapan inilah mencakup pengkodean, kategori dan tema berlangsung.

3. *Describing*

Describing yaitu penjelasan yang memiliki tujuan yang dapat memberikan penjelasan dan menuliskan hal-hal penting dari fenomena yang telah didapatkan dalam bentuk narasi.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik FKIK UMY dengan nomor 244/EP-FKIK-

UMY/V/2018. Dalam melakukan penelitian ini, isu etika dalam penelitian keperawatan merupakan hal yang sangat penting mengingat keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga peneliti menjamin hak responden dalam penelitian ini. Etika dalam bidang keperawatan meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu terhadap calon partisipan tentang maksud dan tujuan serta manfaat penelitian yang akan dilakukan, dengan hal tersebut partisipan tidak akan merasa dirugikan dalam penelitian ini. Jika partisipan bersedia maka partisipan menjadi objek penelitian dan melakukan wawancara, dan jika calon partisipan menolak untuk menjadi partisipan maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak calon partisipan. Setelah partisipan bersedia maka partisipan diminta untuk menandatangani *informed consent*.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Anonimity yang dimaksud yaitu bagi pasien yang menjadi partisipan peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar informed consent yang dapat menjaga kerahasiaan dan identitas pasien, penulisan nama dilakukan dengan inisial.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah berupa informasi yang didapatkan dari partisipan akan terjamin kerahasiaanya oleh peneliti. Adapun data yang telah didapatkan hanya akan digunakan dalam forum akademik tertentu.